

Implementasi Program Pojok Baca Untuk Mewujudkan Minat Baca dan Wawasan Generasi Muda Desa Jenarsari

Implementation of Reading Corner Program to Realize Reading Interest and Insight of Young Generation of Jenarsari Village

Alaika Zudi¹, Putri Nur Azizah², Andriani Matin³, Ineke Titis Karisma⁴, Siti Muaviva Ainul Alviah⁵,

Wahyu Putra Almujtaba⁶, Barrotut Taqiyyah¹, Ilma Azza Falasifa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Email: alaikazudi2@gmail.com

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords: *reading interest, reading corner, literacy, young generation*

Abstract: *The reading interest of Indonesian people is still relatively low, as evidenced by data from the National Library in 2017 which shows that the average reading frequency of Indonesian people is only three to four times per week. This condition has an impact on low literacy, especially in rural areas such as Jenarsari Village, Gemuh District, Kendal Regency. To overcome this problem, KKN students from Posko 72 UIN Walisongo Semarang implemented the "Reading Corner" program targeting early childhood. This program aims to increase reading interest and broaden the horizons of the younger generation in the village. This study used a descriptive qualitative approach to observe the implementation process and the impact of the program on children's reading interest. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the Reading Corner program succeeded in attracting children's interest, as indicated by an increase in the number of visitors and participation in literacy activities. In addition to providing reading materials, this program is also accompanied by supporting activities such as educational games, storytelling, and learning national songs designed to create a fun learning atmosphere. The evaluation showed that children were increasingly enthusiastic about reading and their insights increased, despite obstacles such as limited books and flexible time. The solutions taken include increasing the book collection through donations and adjusting the activity time. Overall, the Reading Corner program has a positive impact on fostering a culture of literacy in Jenarsari Village. With continued support from various parties, this program is expected to be a catalyst for change towards a more literate and knowledgeable society.*

*alaika zudi, alaikazudi2@gmail.com

Implementasi Program Pojok Baca Untuk Mewujudkan Minat Baca dan Wawawasan Generasi Muda Desa Jenarsari

2

Abstrak : Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, terbukti dari data Perpustakaan Nasional 2017 yang menunjukkan bahwa frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata hanya tiga hingga empat kali per minggu. Kondisi ini berdampak pada rendahnya literasi, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Jenarsari, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa KKN Posko 72 UIN Walisongo Semarang mengimplementasikan program "Pojok Baca" dengan target anak-anak usia dini. Program ini bertujuan meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan generasi muda di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengamati proses implementasi dan dampak program terhadap minat baca anak-anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pojok Baca berhasil menarik minat anak-anak, ditunjukkan dengan peningkatan jumlah pengunjung dan partisipasi dalam kegiatan literasi. Selain menyediakan bahan bacaan, program ini juga disertai kegiatan pendukung seperti permainan edukatif, mendongeng, dan belajar lagu nasional yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak semakin antusias dalam membaca dan wawasan mereka meningkat, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan buku dan waktu fleksibel. Solusi yang diambil termasuk menambah koleksi buku melalui donasi dan menyesuaikan waktu kegiatan. Secara keseluruhan, program Pojok Baca memberikan dampak positif dalam menumbuhkan budaya literasi di Desa Jenarsari. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan menuju masyarakat yang lebih literat dan berpengetahuan luas.

Kata kunci: minat baca, pojok baca, literasi, generasi muda

1. PENDAHULUAN

Saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan fakta bahwa minat baca masyarakat masih cukup rendah. Dalam data Perpustakaan Nasional 2017 mengungkapkan bahwa frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Tak heran jika UNESCO menyebutkan Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia tidak hanya dialami pada masyarakat perkotaan, namun masyarakat pedesaan pun masih memiliki minat baca yang cukup rendah. Untuk itu lah penting kiranya menghadirkan program yang menunjang sarana prasarana dalam membaca, sehingga minat membaca para masyarakat di pedesaan dapat ditumbuhkan.

Di era modern sekarang banyak berbagai ilmu pengetahuan yang tercipta di dunia, mulai dari sains, bahasa, teknologi, filosofi, dan lain sebagainya, tentunya hal tersebut sangat di sayangkan apabila tidak di pelajari lebih lanjut, karena ilmu adalah bekal kita untuk menghadapi perubahan dan kemajuan di era modern. Membaca adalah salah satu cara yang cukup efektif

untuk mempelajari ilmu pengetahuan di era modern. Banyak berbagai ilmu yang di tuangkan penulis di bukunya, yang mana hal tersebut dapat di kaji untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya. membaca harus di jadikan sebagai kebiasaan yang harus dilestarikan dan dikembangkan di Indonesia.

Minat baca merupakan suatu keharusan yang ditanamkan kepada para generasi muda sejak dini. Menurut Sandjaja (2005) yang mengatakan bahwa minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan tersebut dikenal sebagai literasi. Kemajuan literasi merupakan suatu indikator kemajuan suatu bangsa.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa di perguruan tinggi di UIN Walisongo Semarang. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam kehidupan nyata, khususnya di lingkungan masyarakat. KKN MIT Ke-17 Posko 72 UIN Walisongo Semarang mendapati tugas KKN selama 45 hari di Desa Jenarsari. Desa Jenarsari adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. program – program. Salah satu program utama Posko 72 yaitu mengimplementasikan pojok baca. Program ini bertujuan untuk mewujudkan minat dan wawasan generasi muda melalui treatment yang di terapkan oleh kelompok.

Pojok baca adalah program utama yang di sepakati melalui musyawarah kelompok. Kesepakatan tersebut berdasarkan data Perpustakaan Nasional 2017, di mana pada data tersebut mengatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih kurang. Maka dari itu, Posko 72 memutuskan untuk menerapkan kebiasaan atau budaya membaca melalui program pojok baca. Pojok baca Posko 72 di targetkan untuk anak usia dini, hal ini bertujuan untuk membiasakan sekaligus melatih konsentrasi dan kemampuan kognitif mereka. Metode yang di terapkan untuk mewujudkan minat baca anak cukup variatif, mulai dari desain tempat, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Proses belajar di pojok baca di desain dengan suasana yang menyenangkan

4

supaya anak – anak tidak mudah bosan dan tetap mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. METODE (Times New Roman, size 12)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena, baik yang alami maupun yang dibuat oleh manusia. Fenomena ini meliputi bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara berbagai fenomena. Inti dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan dan menginterpretasikan situasi dan kondisi, termasuk hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, serta dampak yang muncul. Penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data secara langsung tanpa manipulasi atau perlakuan tambahan. Tujuannya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu kejadian atau fenomena dengan mendeskripsikan variabel-variabel terkait masalah yang diteliti, serta menafsirkan dan menguraikan data yang relevan dengan situasi, sikap, dan pandangan dalam masyarakat. Peneliti berfokus pada penggambaran pelaksanaan program Pojok Baca yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang di Desa Jenarsari, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memahami bagaimana implementasi program ini berjalan serta bagaimana dampaknya terhadap minat baca dan wawasan generasi muda di desa tersebut.

Subjek penelitian pada Anak-anak usia dini di Desa Jenarsari yang menjadi sasaran utama program Pojok Baca. Objek penelitian Implementasi program Pojok Baca dan dampaknya terhadap minat baca dan wawasan generasi muda. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Pojok Baca, termasuk desain tempat, metode pembelajaran, dan partisipasi anak-anak. Peneliti melakukan wawancara dengan anggota Posko 72, guru, serta orang tua anak-anak yang berpartisipasi dalam program untuk mendapatkan informasi terkait proses implementasi serta perubahan yang dirasakan oleh para peserta. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan KKN, foto-foto kegiatan, dan dokumen lainnya yang mendukung analisis. Analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan memilah informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, Data yang telah disederhanakan disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil temuan penelitian, Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas program Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca dan wawasan generasi muda di Desa Jenarsari

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan minat baca serta memperluas wawasan generasi muda di Desa Jenarsari, program Pojok Baca diimplementasikan sebagai salah satu kegiatan penting dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan program ini memiliki peran sentral dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan pemuda desa, mengingat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas di wilayah pedesaan. Program ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak desa dan memberikan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan yang edukatif.

Pada tahap awal, dilakukan survei dan wawancara dengan warga setempat, khususnya generasi muda, untuk mengetahui tingkat minat baca dan kebutuhan akan bahan bacaan. Dari hasil survei, diketahui bahwa sebagian besar anak-anak di desa Jenarsari memiliki akses terbatas terhadap buku, terutama buku-buku yang mendukung pendidikan formal dan nonformal. Kondisi ini menyebabkan kurangnya motivasi untuk membaca dan rendahnya wawasan generasi muda terhadap berbagai topik yang penting.

Sebagai langkah awal, tim KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan beberapa pihak donatur untuk mendapatkan buku-buku yang relevan dan menarik bagi kalangan remaja serta anak-anak. Buku-buku yang disediakan mencakup berbagai genre, seperti fiksi, ilmu pengetahuan, keterampilan hidup, dan buku referensi pendidikan. Dalam pengadaan buku, aspek keberagaman bahan bacaan menjadi prioritas untuk menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan para pembaca dari berbagai usia.

Setelah pengadaan buku selesai, tim KKN merenovasi bangunan kosong yang terletak di

Implementasi Program Pojok Baca Untuk Mewujudkan Minat Baca dan Wawawasan Generasi Muda Desa Jenarsari

6

depan posko KKN 72 desa Jenarsari. Bangunan ini dipilih sebagai Pojok Baca karena mudah diakses oleh warga Jenarsari. Ruang Pojok Baca didesain sedemikian rupa agar nyaman dan menarik, dengan penataan yang mengundang anak-anak untuk membaca. Tim KKN menyediakan poster-poster edukatif yang dipasang di dinding untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar.

Untuk menarik minat masyarakat, khususnya anak-anak, dilakukan sosialisasi program Pojok Baca melalui kegiatan-kegiatan di desa, seperti pertemuan warga, acara karang taruna, serta melalui media sosial KKN. Promosi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya membaca dan meningkatkan partisipasi mereka dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

Tidak hanya menyediakan buku, program Pojok Baca juga disertai dengan kegiatan pendukung yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca generasi muda. Beberapa kegiatan yang diadakan antara lain, yaitu games edukasi, belajar menyanyi lagu-lagu nasional, bercerita, mendongeng, belajar berhitung, dan belajar bahasa inggris.

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas program Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca dan wawasan generasi muda di desa. Salah satu cara evaluasi adalah dengan mengamati jumlah kunjungan ke Pojok Baca serta keterlibatan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan pendukung. Dari hasil evaluasi sementara, terlihat peningkatan minat baca, ditandai dengan semakin banyaknya anak-anak yang datang ke pojok baca dan terlibat dalam diskusi literasi. Selain itu, wawasan mereka juga semakin luas, dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam berdiskusi tentang berbagai topik yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan jumlah buku dan kendala waktu bagi anak-anak untuk datang ke Pojok Baca. Solusi yang diambil antara lain menambah koleksi buku melalui donasi dari berbagai pihak, serta menyelenggarakan kegiatan membaca di waktu-waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan jadwal

anak-anak.

Secara keseluruhan, program Pojok Baca telah memberikan dampak positif terhadap generasi muda Desa Jenarsari, baik dari segi peningkatan minat baca maupun perluasan wawasan mereka. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menjadi katalisator perubahan menuju masyarakat yang lebih literat dan bepengetahuan luas.

Metode Pembelajaran

Menurut (M. Ilyas dan Armizi: 2020) Secara bahasa metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada artikel ini tim KKN UIN Walisongo Semarang Posko 72 Desa Jenarsari mempunyai program kerja yaitu Ruang Baca. Dimana pada proker tersebut target utama yaitu anak-anak yang masih sekolah/ peserta didik, akan tetapi pada saat proker tersebut berlangsung tentunya tidak lepas dari pengawasan tim KKN. Ruang baca yang disediakan TIM KKN tentunya tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan selama anak-anak berkunjung di ruang baca tersebut. Metode yang kami gunakan yaitu tidak selalu tentang membaca, akan tetapi diisi dengan berbagai permainan-permainan atau ice breaking yang dimana pada awalnya anak-anak merasa jenuh karena sudah terlalu lama membaca, maka kami Tim KKN berusaha mencairkan suasana dengan diselingi berbagai macam permainan-permainan atau ice breaking yang dapat membuat semangat lagi untuk membaca pada si anak.

Metode pembelajaran yang kami gunakan di ruang baca seperti cooperative learning, ceramah, dll. Ketika menggunakan metode cooperative learning anak-anak dibagi kelompok sesuai kelas dan diisi minimal 2 orang dari Tim KKN yang akan memantau selama proses membaca berlangsung. Ketika menggunakan metode ceramah biasanya anak-anak dibentuk kelompok lalu salah satu tim KKN membacakan pelajaran, dongeng, dsb yang disimak oleh anak-anak sesuai

Implementasi Program Pojok Baca Untuk Mewujudkan Minat Baca dan Wawawasan Generasi Muda Desa Jenarsari

8
kelompoknya.

Ketika dirasa si anak bosan atau mengeluh capek karena terlalu lama membaca kita dari Tim KKN menggunakan metode pembelajaran bermainan seperti tebak-tebak nama buah, warna, tempat, dan benda. Dengan menggunakan metode ini membuat anak-anak mempunyai rasa percaya diri karena bisa mengutarakan pendapatnya. Selain itu juga bisa menambah wawasan mereka karena sistem penyebutannya tidak boleh sama dengan anak yang lain sehingga membuat anak terus berfikir sampai nanti giliran dia yang menyebutkan nama-nama tersebut.

Adapun metode lain yang digunakan yaitu bernyanyi. Jadi metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian atau lagu sebagai wahana belajar anak. Penggunaan metode bernyanyi ini membutuhkan partisipasi penuh dari kami tim KKN selaku pengajar dan juga dari anak-anak. Karena kegiatan ini melibatkan antara kepercayaan diri dan semangat kebersamaan.

Pastinya ada tantangan tertentu dalam penerapan metode bernyanyi ini ketika berlangsung, diantaranya adalah kekreatifan tim KKN dalam mencari dan memvariasi lagu serta mengajak anak untuk ikut serta bernyanyi. Tim KKN kami mencari lagu di beberapa media sosial seperti tiktok sebagai contoh referensi dan selanjutnya dapat kami variasikan. Misalnya lagu anak liriknya diganti menjadi lirik pelajaran ataupun buku yang akan dibaca serta dipelajari. Karena dengan bernyanyi anak akan mudah hafal dan memahami materi ataupun buku yang dipelajari.

Bagi anak-anak, bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat untuk dirinya, antara lain:

- a. Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak
- b. Memperkaya imajinasi sang anak dan meningkatkan kreasi

- c. Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri anak
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa
- e. Meningkatkan kemampuan untuk mengkritik dan melakukan pembenaran
- f. Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasi anak
- g. Menambah kecintaan anak pada sastra dan seni. (Ahmad Qomaruddin: 2017).

Tabel. 1 Pojok Baca

POJOK BACA				
NO	JENIS BUKU	JUMLAH BUKU	UMUR RATA-RATA PEMBACA	JADWAL SELAMA POJOK BACA
1	Dongeng	15	6-15 Tahun	Senin, 15 Juli 2024
2	Komik & Novel	10	7-15 Tahun	Jum'at, 19 Juli 2027
3	Buku Pembelajaran	15	4-15 Tahun	Kamis, 01 Agustus 2024
-	-	-	-	Senin, 05 Agustus 2024
-	-	-	-	Senin, 12 Agustus 2024

4. LITERATUR BUKU

Pojok Baca

Kajian tentang pojok baca telah dilakukan oleh beberapa tokoh diantaranya yaitu Aslam (2022), Effendi M dkk (2023), Islam dkk (2022), Saputra dkk (2023), Anugrah dkk (2022)

Dikutip dari Resti Septiani dan Aslam, 2022 (Efektivitas pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar) Pada kelas rendah, siswa umumnya memiliki minat baca yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar. Hal ini juga berlaku untuk siswa

Implementasi Program Pojok Baca Untuk Mewujudkan Minat Baca dan Wawawasan

Generasi Muda Desa Jenarsari

10

di kelas tinggi, meskipun mereka sering menghadapi kendala, seperti beban tugas yang banyak dan terbatasnya fasilitas pendukung yang tersedia, yang menyebabkan minat baca mereka menurun. Namun, kendala tersebut tidak sepenuhnya menghalangi atau memadamkan semangat siswa dalam mempertahankan minat baca mereka.

Hal tersebut selaras dengan kajian Effendi M dkk, 2023 (POJOK BACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN INTELEKTUAL DAN KARAKTER GENERASI MUDA DI TAKOFI) Program pojok baca sebagai upaya peningkatan intelektual dan karakter generasi muda disambut dengan antusiasme yang tinggi. Peserta aktif berpartisipasi dalam sosialisasi dan tetap berada di tempat hingga acara selesai. Setelah kegiatan berakhir, para siswa menunjukkan semangat yang besar untuk membaca buku-buku yang telah disediakan di pojok baca.

Islam (2022) fokus pada bagaimana cara penerapan program pojok baca disekolah dasar, mulai dari pelaksanaan, hal-hal yang mendukung, faktor- faktor yang menghambat, dampak hingga cara mengevaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pojok baca di setiap kelas mampu meningkatkan minat baca anak. Saputra (2023) yang berfokus pada peningkatkan kegiatan program pojok baca dalam minat dan literasi membaca dengan menerapkan pendekatan personal, startegi membaca aktif, penulisan resensi buku dan kegiatan resensi.

Anugerah (2022) berfokus pada penumbumbuhan minat baca masyarakat secara sukarela. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pojok baca mampu meninkatkan minat baca masyarakat terutama pada anak- anak usia 6-14 tahun. selain itu dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa pojok baca mampu mmeberikan peran dalam mengingkatkan minat baca masyarakat, meningkatkan semangat belajar anak- anak, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan para pembaca, serta dapat mengisi waktu luang para masyarakat.

Penerapan pojok baca memang sudah dilakukan dan diteliti banyak ahli, akan tetapi penelitian tersebut belum menunjukkan secara jelas mekanismen dan implementasi penerapan pojok. Oleh karena itu penelitian ini akan mengisi celah dengan berfokus pada implementasi program pojok baca dalam meningkatkan minat baca dan wawasan generasi muda di ranah desa.

Minat baca Generasi muda

Kajian tentang minat baca generasi telah dilakukan oleh Jatnika (2019), Muttakin, dkk (2024), Putra dkk (2022).

Dikutip dari Shiva Ardenia Jatnika, 2019 (Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis) Budaya literasi memainkan peran penting dalam membangun minat membaca dan menulis pada anak-anak sekolah dasar. Melalui budaya literasi, langkah awal yang baik dapat diambil untuk membentuk dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan, sehingga membantu membentuk pola pikir anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Hal tersebut selaras dengan kajian Muhamad Haykal Muttaqin dkk,2024 (Kurangnya Minat Baca Anak Generasi Alpha Di Era Perkembangan Teknologi) Dengan membaca, keterampilan berpikir anak dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan membantu mereka berpikir kritis terhadap lingkungan atau bahan bacaan yang mereka baca. Oleh karena itu, peran orang tua dan orang-orang di sekitar sangat penting dalam memberikan pilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat anak, sehingga motivasi dan antusiasme mereka terhadap membaca dapat berkembang. Selain itu, keterlibatan orang dewasa dalam membaca bersama anak sangat diperlukan, karena hal ini dapat menjadi teladan bagi anak dalam menentukan minat mereka, yang cenderung dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya. Dengan menyediakan buku-buku yang menarik, rasa ingin tahu anak dapat terpacu, membuat mereka lebih tertarik untuk terus membaca dan menggali lebih dalam.

Putra (2022) berfokus pada penerapan pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca berhasil meningkatkan 90% budaya literasi siswa namun terdapat juga beberapa kendala dalam penerapan pojok baca seperti kekurangan buku, koleksi buku yang rusak, dan kebutuhan siswa terhadap bimbingan pojok baca.

Perbedaan dari penelitian-penelitian diatas yaitu terletak pada peran pojok baca dan dampaknya, sementara yang menjadi sorotan yaitu budaya literasi atau peran masyarakat dalam menumbuhkan minat baca. Dari beberapa penelitian diatas juga menunjukkan bahwa pojok baca dan budaya literasi yang baik juga dapat menjadi pendukung masyarakat dalam minat baca. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan pada objek penelitian yang

Implementasi Program Pojok Baca Untuk Mewujudkan Minat Baca dan Wawasan Generasi Muda Desa Jenarsari

12

menekankan pentingnya pojok baca dalam meningkatkan minat baca generasi muda.

5. KESIMPULAN

Program Pojok Baca yang diimplementasikan oleh mahasiswa KKN Posko 72 UIN Walisongo Semarang di Desa Jenarsari berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan wawasan generasi muda. Meskipun tingkat minat baca awalnya rendah, melalui program ini, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan usia mereka. Program ini juga didukung dengan kegiatan pendamping seperti permainan edukatif, mendongeng, dan kegiatan belajar, yang membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari antusiasme anak-anak dalam mengunjungi pojok baca dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Melalui sosialisasi yang intensif dan penyediaan buku yang beragam, generasi muda desa Jenarsari semakin terbiasa dan termotivasi untuk membaca. Selain itu, program ini juga memberikan wawasan yang lebih luas kepada anak-anak tentang berbagai topik penting.

Namun, tantangan seperti keterbatasan jumlah buku dan waktu yang fleksibel bagi anak-anak menjadi perhatian. Solusi yang diambil, seperti menambah koleksi buku melalui donasi dan menyesuaikan waktu kegiatan, diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan potensi besar dalam menumbuhkan budaya literasi di desa-desa pedesaan, dan dengan dukungan berkelanjutan, program ini dapat menjadi langkah awal menuju masyarakat yang lebih literat dan berpengetahuan luas.

DAFTAR REFERENSI

Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.

Anugrah, Welly Deanoari, Arina Faila Saufa, and Hernika Irnadianis. 2022. "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah." *Jurnal Pustaka Budaya* 9(2): 93–98.

Armizi dan M. Ilyas. (2020). Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5(2)

Effendi, M., Wahyudi, D., Tonra, W. S., & Tonra, W. S. (2023). Pojok Baca Sebagai Upaya Peningkatan Intelektual Dan Karakter Generasi Muda Di Takofi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(2), 189-195.

Islam, Nur Falah, and Dhea Adela. 2023. "Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN Sawahlega." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2): 2762–69.

Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.

Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.

Muttaqin, M. H., Andreansyah, A., & Raharja, R. M. (2024, May). Kurangnya Minat Baca Anak Generasi Alpha Di Era Perkembangan Teknologi. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 25-31).

Putra, W A, V Y Erviana, and Z D Pratiwi. 2022. "Pojok Baca Sebagai Kegiatan Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sd Muhammadiyah Gamplong." *Seminar Nasional Hasil ...*: 1051–56. [https://eprints.uad.ac.id/46132/1/Vera Yuli Erviana-Pojok Baca sebagai Kegiatan untuk Meningkatkan Budaya.pdf.pdf](https://eprints.uad.ac.id/46132/1/Vera%20Yuli%20Erviana-Pojok%20Baca%20sebagai%20Kegiatan%20untuk%20Meningkatkan%20Budaya.pdf.pdf).

Qomaruddin, Ahmad. (2017). PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT. *Jurnal Tawadhu*. 1(2). 282.

Implementasi Program Pojok Baca Untuk Mewujudkan Minat Baca dan Wawawasan Generasi Muda Desa Jenarsari

14

Saputra, Mochammad Ronaldy Aji, Faiqotul Jannah, and Riris Nurkholidah Rambe. 2023. "Implementasi Kegiatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Dan Literasi Membaca Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 3(2): 89.

Septiani, R., & Aslam, A. (2022). Efektivitas pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6646-6654.